



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Globalisasi Ekonomi dan Klaster Sepatu Cibaduyut

Skripsi

Oleh

Diko Abhiwisna Inastu

2013330195

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Globalisasi Ekonomi dan Klaster Sepatu Cibaduyut

Skripsi

Oleh

Diko Abhiwisna Inastu

2013330195

Pembimbing

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Diko Abhiwisna Inastu
Nomor Pokok : 2013330195
Judul : Globalisasi Ekonomi dan Klaster Sepatu Cibaduyut

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 10 Januari 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., MA

: 

Sekretaris

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A

: 

Anggota

Albert Triwibowo, S.IP., MA.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

LEMBAR PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diko Abhiwisna Inastu

NPM : 2013330195

Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Globalisasi Ekonomi dan Klaster Sepatu Cibaduyut

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 4 Januari 2018
METERAI
TEMPEL
5F0FDAEF875424184
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Diko Abhiwisna Inastu

ABSTRAK

Nama : Diko Abhiwisna Inastu
NPM : 2013330195
Judul : Globalisasi Ekonomi dan Klaster Sepatu Cibaduyut

Globalisasi mendorong terciptanya dunia dan masyarakat tanpa batas. Dunia yang semakin terintegrasi dalam hal, budaya, ekonomi, pemerintahan dan juga negara. Dalam menghadapi persaingan global, negara-negara perlu menciptakan ekonomi atau industri yang produktif dan inovatif. Tidak terkecuali Indonesia, sebagai negara dengan ekonomi, pasar dan populasi terbesar di dunia, Indonesia juga harus beradaptasi dengan pasar bebas seperti ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA) dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Pasar bebas menyebabkan pergerakan alur barang, jasa dan modal tanpa hambatan dan membuka peluang besar bagi Indonesia untuk memperluas dan memperkuat ekonomi dan daya saingnya terutama di kawasan Asia. Peluang ini dengan mudah dapat menjadi tantangan bagi Indonesia apabila tidak dihadapi dengan persiapan yang matang pada bidang hukum, kebijakan, sistem dan juga strategi. Penelitian ini penulis akan mencoba menjawab berbagai upaya dan juga kondisi UKM dan industri Indonesia dalam menghadapi AEC dan ACFTA. Menganalisa dengan menggunakan teori diamond Michael Porter, untuk mengetahui kesiapan UKM dan Industri Indonesia. Penulisan akan dilakukan dengan data kualitatif yang diperoleh dari studi kasus sentra industri sepatu Cibaduyut. Penelitian ini menunjukkan bahwa industri dan UKM Bandung dapat dikatakan tidak siap menghadapi pasar bebas MEA dan ACFTA. Hal ini dikarenakan industri dan UKM di Bandung tidak melakukan program dan penyesuaian sistem yang adaptif

Kata Kunci: Globalisasi, Usaha Kecil Menengah (UKM), ACFTA & MEA, Klaster Industri Sepatu Cibaduyut, Teori Diamond

ABSTRACT

Name : Diko Abhiwisna Inastu
NPM : 2013330195
Title : Economic Globalization and Cibaduyut Shoe Industrial Cluster

Globalization creates a world that is borderless. A world where countries, governments, economics, cultures are more than ever integrated. States and economies are driven to adjust with the growing dynamic and a more liberalized global economy. In facing the competitive global, Countries need to create a more productive and innovative Industry. No exception for Indonesia especially facing the FTA ASEAN Economy Community (AEC) and ASEAN China Free Trade Area (ACFTA). FTA allows the freeing the flow of goods, service and capital bring a whole new opportunity for Indonesia to expand and strengthen its economy in Asia. The opportunity can easily become a threat if not handled with preparation in terms on the law, policies, system and strategy. This research will try to answer efforts and also the condition in Indonesia SME'S and industries in facing AEC and ACFTA. By analyzing with Michael Porters diamond theory to determine the readiness of Indonesia SME's and Industries. The writing will be done by qualitative data obtained from case studies, shoe cluster in Cibaduyut Bandung. The study shows that because of the minimal program and improvement of a more adaptive system and strategy Bandung's SME's and industry can be said not ready to face AEC and ACFTA.

Keyword: Globalization, Small and medium-sized enterprises (SME's), ACFTA&MEA, Shoe Industry Cluster Cibaduyut, Diamond Theory

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan izinnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Globalisasi Ekonomi dan Kluster Sepatu Cibaduyut”. Skripsi ini disusun sebagai syarat kelulusan Strata-1 program studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Skripsi ini membahas upaya kluster industri di Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Dalam proses penyusunannya, tidak sedikit hambatan yang dilalui. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A., selaku dosen pembimbing yang tiada hentinya membantu dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Terdapat berbagai kekurangan pada beberapa aspek, seperti sistematika penulisan, pengolahan hingga penyajian data, yang menjadi celah bagi pembaca dalam memberikan masukan, kritik dan saran untuk memperbaiki dan melengkapi skripsi ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Disamping itu, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berkontribusi bagi perkembangan studi hubungan internasional.

Bandung, Juni 2017

Diko Abhiwisna Inastu

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas kehendaknya, Penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi sesuai target. Selanjutnya, ucapan teimakasih penulis ucapkan untuk dosen pembimbing, kepada Bapak Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A. yang senantiasa membimbing dan memberi arahan terhadap proses penyusunan penelitian skripsi ini. Kemudian, terimakasih keapada seluruh dosen yang tiada pamrih membagi ilmunya kepada penulis selama 4 setengah tahun berkuliah di Unpar, yang tentunya bermanfaat dalam mendukung penyusunan penelitian ini.

Penulis turut mengucapkan terimakasih kepada **Bapak Teguh dari UPT alas kaki Cibaduyut dan staff lain, kemudian kepada bapak Kemal, Ibu Shinta dan juga pada seluruh Staff Dinas Perindustian dan Perdagangan Kota Bandung, dan Dinas Koperasi dan UMKM** yang sudah membantu dan berkenan menjadi narasumber wawancara skripsi. Terimakasih kepada **Mba Erna dan kawan-kawan dari KKBM**, yang membatu penulis dalam proses wawancara di Dinas Koperasi dan UMKM dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Terima kasih kepada Mas Irawan, atas bimbingannya selama satu semester penuh. Terima kasih atas saran dan masukannya yang sangat membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada Mas Apres dan Mas Abe yang telah menguji dan memberikan masukan bagi penyelesaian penelitian ini.

Ucapan terimakasih penulis ucapkan untuk **Bapak, Ibu, kakak-kakak dan juga soudara yang sudah** yang tiada hentinya mendukung dan mendoakan

kelancaran proses penyusunan penelitian ini. kepada Teman-teman Coffee Nap, **Satrio, Tio, Erwin, Syefi**, yang membantu dan mendukung selesainya skripsi.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan HI 2013 dan juga teman-teman KKBM UNPAR: **Rizky Aji, Adella Anna, Calvin Budianto, Andrian Dharmawan, Rengga Wardhana, Zico Sitorus, Farizi Fatwa, Erlangga Prawibowo, Muhammad Fakhri, Cindytia Fitriani, Axel Gumilar, Dyaning Pangestika, Bella Datisi, Fadhil Hazmi, Billy Sutisna, Hendry Kurniawan, Rizky Aji, Eky Alkautsar, Devinisa Suhartono, Arya diva, Aisyah Safran, Dian Indah Carolina dan Tiara hanandita** dan teman-teman lainnya yang sudah membantu saya selama ini. Terutama saya ingin berterima kasih kepada **Yulfitri Pramatatya** yang selalu menemani saya dan membantu saya dalam menghadapi dan menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan kalian semua.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.2.1 Pembatasan Masalah	8
1.2.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Kajian Literatur	11
1.5 Kerangka Pemikiran	14
1.6 Motode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
1.6.1 Metode penelitian	30
1.6.2 Teknik pengumpulan data	31

1.7	Sistematika Pembahasan	31
BAB II.....		33
GLOBALISASI PERDAGANGAN DI TATARAN REGIONAL		33
2.1	ASEAN-CHINA Free Trade Area (ACFTA).....	36
2.2	Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).....	40
2.3	Tantangan dan Peluang Kerjasama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan ASEAN-China Free trade Area (ACFTA)	48
2.3.1	Peluang dan Tantangan MEA	51
2.3.2	Peluang dan Tantangan ACFTA.....	55
BAB III		33
PEMERINTAH KOTA BANDUNG DAN KLAS TER INDUSTRI KOTA BANDUNG.....		60
3.1	Profil Bandung	60
3.2	Klasterisasi Kota Bandung	62
3.3	Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Bandung.....	69
3.3.1	Misi dan Visi.....	74
3.3.2	Progam dan Kegiatan Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung.....	75
BAB IV		79
4.1	Profil Klaster bisnis Sepatu Cibaduyut Kota Bandung	79
4.2	Profil Unit Pelaksana Teknis (UPT) Klaster Sepatu Cibaduyut.....	83

4.3 Program dan Strategi yang Dilakukan klaster Sepatu Cibaduyut Dalam Menghadapi Persaingan Global (MEA & ACFTA).....	86
4.3.1. Program Pengembangan Unit Pelaksana Teknis Cibaduyut.....	88
4.3.2 Analisa Klaster Alas Kaki Cibaduyut dengan Konsep Diamond Michael Porter.....	90
BAB V.....	99
KESIMPULAN.....	99
LAMPIRAN.....	102
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Ricardo's Comparative Advantage	18
Tabel 3.1: Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Mikro di Kota Bandung 2015.....	72
Tabel 3.2: Program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. (RPJMD) Kota Bandung	75
Tabel 3.3: Rancangan Program dan Kegiatan 2017 Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung	76
Tabel 4.1 Data Potensi Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Periode Tahun 2010-2016	80
Tabel 4.2 Industri Pendukung Klaster Sepatu Cibaduyut	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: The Diamond theory- Michael E. Porter	25
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

Tulisan ini akan membahas upaya dan juga kesiapan Indonesia terutama UKM dan IKM, dalam menghadapi persaingan ekonomi global. Yaitu kerjasama ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA) dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Sebelum membahas mengenai isi penelitian, dalam bab ini akan dibahas mengenai beberapa hal. Pertama adalah latar belakang masalah dan identifikasi masalah. Akan dibahas mengenai permasalahan yang akan dibahas. Kedua adalah tujuan penelitian. Ketiga adalah kajian literatur, yaitu hal apa saja yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Keempat, akan dibahas kerangka pemikiran, yaitu, kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, akan dibahas metode, jenis, serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan salah satu fenomena yang paling banyak dibicarakan dan menjadi perdebatan banyak ilmuwan di era ini dan alasannya adalah karena dunia yang berubah dari *industrial society* menjadi *information society* dan dimana globalisasi memengaruhi struktur ekonomi, politik, dan konsep budaya sehingga globalisasi juga akan terlibat dalam segala aspek dalam kehidupan sehari-hari kita.¹ Menurut Friedman, globalisasi merupakan sebuah

¹ Yalçınkaya, Hakan dan İsmet Güneş, "Effects of Globalization on National Competitiveness of

proses yang melibatkan integrasinya pasar, negara-negara dan teknologi. Dimana proses dinamis ini yang membuat lebih mudah, lebih cepat dan lebih murah bagi individu, perusahaan, dan negara untuk dapat mencapai seluruh bagian dunia.²

Salah satu dimensi dalam globalisasi adalah ekonomi, globalisasi ekonomi dianggap sebagai integrasi dari ekonomi nasional dengan pasar internasional dan menentukan semua proses pembentukan kebijakan atau keputusan ekonomi, sesuai dengan dinamika ekonomi dunia. Tetapi dalam kenyataannya globalisasi ekonomi mendukung konsep kapitalis dalam ekonomi pasar bebas dan memperlihatkan keuntungan dalam kalangan pemilik modal di barat. Dimana konsep ini kemudian menggambarkan pergerakan produk dan faktor-faktor pergerakan dalam globalisasi tanpa hambatan, kemudian juga ketidak samaan dalam hal peluang dan persaingan bagi aktor-aktor dalam pasar internasional. Ahli ekonomi terdorong untuk menetapkan sebuah sistem yang sesuai dengan permintaan dari kepentingan berbagai negara dan pemilik modal.³

Seiring dengan berjalannya waktu globalisasi mendorong ketergantungan antar negara (interdependensi) dan hal ini tidak dapat terlepas dari sistem yang kapitalis. Dinamika sistem kapitalis pada dasarnya didorong oleh motivasi keuntungan sebesar-sebesarnya, untuk dapat berkompetisi dan bertahan dalam

Entrepreneurs: Opportunities and Threats,” *Journal of US-China Public Administration* vol 12, no. 2 (2015), 135

²Thomas Friedman, *The Lexus and the Olive Tree: Understanding Globalization* (New York: Farrar, Straus and Giroux, 2012), 31

³Yalçinkaya, Hakan dan İsmet Güneş, “Effects of Globalization on National Competitiveness of Entrepreneurs: Opportunities and Threats,” *Journal of US-China Public Administration* vol 12, no. 2 (2015), 135

pasar internasional yang ketat, dimana yang efisien dan inovasi dihargai.⁴ Dalam buku “*The Competitive Advantage of Nation*” oleh Michael Porter mengatakan bahwa salah satu alasan sebuah negara ingin berkompetisi dan menduduki posisi teratas dalam persaingan ekonomi internasional adalah untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya, dan kemakmuran itu adalah pilihan sebuah negara. Di era globalisasi modern ini kemakmuran suatu negara tidak terbatas pada negara yang memiliki warisan, sumber daya alam yang banyak atau biaya tenaga kerja yang murah.⁵ Suatu negara memutuskan untuk menciptakan kemakmuran dari pembentukan kebijakan, hukum-hukum dan institusi yang didasarkan dari produktivitas.⁶ Michael Porter berargumen bahwa teori atau konsep ekonomi klasik seperti *absolute advantage* dan *comparative advantage* yang ditemukan oleh Adam Smith dan David Ricardo tidaklah cukup untuk menjelaskan daya saing (*Competitiveness*) suatu negara dalam perkembangan teknologi dan globalisasi saat ini.

Keinginan setiap negara untuk unggul dan memenangkan kompetisi global yang ketat dengan spesialisasi telah mendorong negara untuk terus mencari strategi yang tepat untuk mempraktekan kebijakannya ekonominya.⁷ Kondisi kompetisi global yang ketat ini menjadi faktor utama negara-negara untuk mengembangkan kemampuan spesialisasinya dan lebih fokus pada *competitive*

⁴ Giplin Robert, *The Political Economy of International Relations* (New Jersey: Princeton University Press, 1987), 16

⁵ Michael E.porter, *Competitive Advantage of Nations* (New York: The Free Press A Division of Simon & Schuster Inc, 1990), 27

⁶ Ibid.,

⁷ Pakpahan Aknolt, *The Development of Business Clusters in Indonesia, The Development of Business Clusters in Indonesia: The Cases of Cibaduyut and Plered* (German: Nomos, 2014), 1-2

advantage. Di era globalisasi dimana negara semakin terbuka dan juga negara mulai membentuk area pasar bebas menjadi tantangan yang besar. Memang betul pada umum kerjasama perdagangan selalu menguntungkan tetapi banyak juga dampak sosial dan juga ekonomi yang muncul.

Salah satu contoh dampak buruk dari perdagangan bebas dapat dilihat pada industri produksi sepatu di Amerika Serikat dalam NAFTA. Hal sama yang terjadi juga di Indonesia lebih spesifik di klaster industri sepatu di Cibaduyut. sejak tahun 2012 jumlah tenaga kerja dan jumlah unit usaha turun secara drastis, dari 2173 jumlah tenaga kerja jadi 733 tenaga kerja pada tahun 2016, kemudian dari 377 unit usaha menjadi hanya 148 unit usaha, faktor utama dari penurunan ini dikarenakan kalah saingnya produk dan bahan baku alas kaki Cibaduyut dengan produk asing seperti China. Dampak dari pasar bebas tidak hanya berdampak pada industri sepatu Cibaduyut tetapi juga dengan industri-industri pendukung atau industri lain yang bergantung pada keberlangsungan industri sepatu Cibaduyut.⁸

Menurut Micahel Porter Pada solusi untuk dapat bersaing dan bertahan dalam persaingan global yang ketat ini suatu negara harus produktif dan juga harus berinovasi yaitu dengan konsep klaster. Ide utama dalam klaster adalah untuk menciptakan *Coo-petition*. *Coo-petition* adalah gabungan dua kata cooperation (kerjasama) dan competition (persaingan) dan kedua hal ini harus dapat dilaksanakan secara bersamaan antar perusahaan dimana *Coo-petition* akan mendorong perusahaan untuk terus berkembang dan berinovasi.⁹

⁸ Amadeo Kimberly, "Free Trade Agreement Pros and Cons", The Balance, <https://www.thebalance.com/free-trade-agreement-pros-and-cons-3305845>

⁹ Pakpahan Aknolt, The Development of Business Clusters in Indonesia, The Development of Business Clusters in Indonesia: The Cases of Cibaduyut and Plered (German: Nomos, 2014), 2.

1.2 Identifikasi Masalah

Penyerabran globalisasi yang drastis, terjadi karena 3 alasan utama yaitu revolusi teknologi, informasi dan komunikasi, jangkauan yang dimiliki perusahaan lintas batas negara dan kebijakan yang mulai menghilangkan regulasi dan tarif dalam perdagangan internasional atau yang lebih dikenal sebagai perdagangan bebas atau *free trade*. Semakin liberal sebuah ekonomi secara umum memang menguntungkan ekonomi negara tetapi jelas ada dampak buruk yang muncul dari perdagangan bebas ini.

Indonesia yang merupakan negara anggota ASEAN terlibat dalam berbagai jenis perjanjian pasar bebas. Yang paling dekat saat ini bagi ASEAN merupakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dimana memiliki tujuan untuk menciptakan pasar tunggal berbasis produksi. Banyak tantangan yang dihadapi Indonesia khususnya UKM/IKM Indonesia dalam menghadapi perjanjian ini. pertama dengan adanya perpindahan barang ataupun jasa tanpa tarif maka akan ada *competition risk*, artinya, selain menjadi negara pengekspor, Indonesia juga menjadi sasaran empuk eksportir dari negara lain. Hal ini mengakibatkan munculnya produk-produk luar yang beragam dalam jumlah banyak ke Indonesia.¹⁰ Dalam kondisi klaster Cibaduyut kemampuan saing dilihat dari kemampuan daya saingnya sangat mengkhawatirkan, kondisi pengrajin yang sering kali tidak memiliki latar belakang pendidikan formal, kemudian juga

¹⁰ Oktavianus, Bobby. "Peluang dan Tantangan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)", Cermati.com, <https://www.cermati.com/artikel/peluang-dan-tantangan-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-mea>

sulitnya akses pada modal, dan persaingan yang tidak sehat yang tidak mendukung terciptanya inovasi.

Dalam perjanjian MEA, UKM dan IKM menjadi salah satu sasaran dan fokus utama. Banyak sekali tantangan yang akan dihadapi UKM/IKM Indonesia, terutama pada kualitas barang yang dihasilkan. Kebanyakan usaha di Cibaduyut merupakan usaha keluarga yang tidak tercatat dan tidak memiliki perizinan, maka dari itu banyak sekali usaha yang tidak memiliki standar.¹¹ Permasalahan lain yang dihadapi industri sepatu Cibaduyut lainnya terlihat dari pengurangan tenaga kerja, penurunan hasil produksi, berkurangnya produsen dan struktur pasar yang kurang kondusif.¹² Dengan kondisi kluster industri sepatu Cibaduyut saat ini maka ada kemungkinan besar kalah saing dan hanya menjadi penonton dan juga menjadi sasaran empuk bagi barang impor.

Perjanjian perdagangan bebas lainnya yang penting bagi Indonesia merupakan ACFTA, yaitu perjanjian pasar bebas ASEAN dan China. Sebagai mitra ekspor dan impor terbesar Indonesia perjanjian ini sangat penting bagi Indonesia. China merupakan negara dengan produksi sepatu terbesar di dunia, yaitu 12.6 miliar pasang sepatu per tahun.¹³ Hilangnya tarif dan juga halangan produk China yang masuk Indonesia mengancam kemampuan industri dan ekonomi China, jelas akan menjadi tantangan besar bagi kluster industri sepatu Cibaduyut untuk bersaing dengan produk China .

¹¹ Oktavianus, Boby. "Peluang dan Tantangan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)", Cermati.com, <https://www.cermati.com/artikel/peluang-dan-tantangan-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-mea>

¹² Hakim, Rahman. "Analisis Daya Saing Sentra Industri Alas Kaki Cibaduyut dalam Menghadapi ASEAN Economic Community 2015" (Bandung: UPI, 2015)

¹³ Wee, Rolando. "Top Shoe Manufacturing Countries" World Atlas <https://www.worldatlas.com/articles/top-shoe-manufacturing-countries.html>

Pengaruh dari perjanjian MEA dan ACFTA di klaster sepatu Cibaduyut sudah dapat dilihat dari penurunan jumlah tenaga kerja dan juga unit usaha, selain itu produk sepatu dan bahan baku China juga sudah mulai membanjiri pasar-pasar di dalam negeri, seperti di Cibaduyut peredaran produk China sudah masuk pasar modern seperti mal hingga pasar tradisional.¹⁴ Dampak lain yang dihadapi oleh klaster sepatu Cibaduyut adalah, efektivitas produksi sepatu Cibaduyut menjadi tidak stabil karena penjualan yang tidak stabil, segala sesuatu yang berhubungan dengan pengeluaran, pemasukan dan juga proses produksi secara tidak langsung terkena dampak, contoh yang secara langsung berhubungan dengan kemampuan inovasi merupakan kurangnya anggaran untuk melakukan *R&D*. hal ini juga berhubungan dengan penurunan jumlah tenaga kerja dan juga pada penurunan jumlah unit usaha. Banyaknya rumah produksi yang beralih menjadi rumah kosan, kemudian peralihan profesi penjual sepatu kulit Cibaduyut menjadi penjual tas, sepatu dan sandal impor China dan bahkan ada yang beralih menjadi tukang becak.¹⁵

Pengaruh dari perjanjian ACFTA terhadap klaster sepatu Cibaduyut tidak hanya berpengaruh pada industri sepatu Cibaduyut tetapi secara tidak langsung juga berpengaruh pada industri-industri pendukung atau industri yang bergantung pada klaster sepatu Cibaduyut lainnya. Menurut kunci dalam menghadapi persaingan global ini merupakan untuk berinovasi, sedangkan klaster sepatu

¹⁴ Adi, "Sepatu Cibaduyut Dilibas Produk China", JPNN.com, <https://www.jpnn.com/news/sepatu-cibaduyut-dilibas-produk-china>

¹⁵ Riska Yuliana dan Pazli, "Pengaruh Masuknya Sepatu Kulit Impor Asal China Di Indonesia Terhadap Industri Sepatu Kulit Cibaduyut Terkait Pemberlakuan ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)", Universitas Riau, 2010, <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5158/jurnal.pdf?sequence=1>

Cibaduyut memiliki kesulitan atau sangat minimnya kemampuan untuk berinovasi. Beberapa alasan kenapa klaster atau industri Cibaduyut sulit berinovasi adalah, pertama SDM, mahal dan sulitnya akses ke material, akses pada modal atau pinjaman.¹⁶ Kemudian faktor dari pasar atau pembeli yang tidak mendorong akan produk baru atau inovasi, alasan utama merupakan karena kebanyakan dari pembeli di Cibaduyut lebih mengutamakan harga dari pada kualitas. Hal ini juga berdampak pada kompetisi yang tidak sehat di klaster sepatu Cibaduyut yang bersaing pada harga produk bukan pada kualitas produk.¹⁷ Kondisi klaster sepatu Cibaduyut yang masih jauh dari siap ini menjadi kekhawatiran besar dalam menghadapi MEA dan ACFTA yang memberikan jalan terbuka untuk masuknya produk-produk negara anggota ASEAN dan China dengan minimnya hambatan dan tarif. Hal ini dapat berdampak pada hilangnya industri dan juga mata pekerjaan ratusan orang.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian pada kerjasama Masyarakat Ekonomi ASEAN dan *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA), Indonesia yang merupakan anggota ASEAN yang memiliki ekonomi terbesar dan juga salah satu pendiri ASEAN pembentukan perdagangan bebas sangatlah penting bagi Indonesia, terutama untuk meningkatkan daya saing kawasan,

¹⁶ Oktavianus, Bobby. "Peluang dan Tantangan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)", Cermati.com, <https://www.cermati.com/artikel/peluang-dan-tantangan-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-mea>

¹⁷ Riska Yuliana dan Pazli, "Pengaruh Masuknya Sepatu Kulit Impor Asal China Di Indonesia Terhadap Industri Sepatu Kulit Cibaduyut Terkait Pemberlakuan ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)", Universitas Riau, 2010, <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5158/jurnal.pdf?sequence=1>

mendorong pertumbuhan ekonomi, menekan angka kemiskinan dan untuk meningkatkan standar kehidupan masyarakat. Perjanjian MEA dan ACFTA dipilih karena mengingat urgensinya, Indonesia secara resmi mengimplementasikan MEA pada akhir tahun 2015, dimana untuk dapat secara penuh mengambil peluang dari MEA maka diperlukan kemampuan daya saing dan persiapan yang baik, kemudian saat membicarakan ACFTA, perdagangan bebas dengan negara dengan ekonomi terbesar di dunia dengan kemampuan industri yang sangat maju, maka dari itu pengaruh dari perjanjian ACFTA ini akan sangat berdampak pada ekonomi, ekspor-impor dan perkembangan industri lokal Indonesia.

Penulis akan fokus pada upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dan juga pelaku ekonomi Kota Bandung, lebih spesifik pada klaster sepatu Cibaduyut sebagai klaster/ sentra industri terbesar di Bandung. Rentang waktu penelitian ini dibatasi dari tahun 2013-2016. Pada tahun 2013 merupakan tahun transisi kepemimpinan Kota Bandung, dimana pada tahun 2013 Ridwan Kamil menjadi Wali Kota Bandung, alasan utama mengapa hal ini penting karena perjanjian MEA secara resmi diimplementasikan pada tahun 2015 dan ACFTA pada tahun 2010. Dimana kedua perjanjian ini dihadapi dalam periode kepemimpinan Ridwan Kamil. Selain itu Wali Kota Bandung Ridwan Kamil yang mengangkat istilah Bandung kota kreatif dimana secara resmi diakui dengan masuknya Kota Bandung dalam jaringan kota kreatif UNESCO.¹⁸

¹⁸ Ruslan Burhani, "UNESCO umumkan Bandung Masuk Dalam Jaringan Kota Kreatif" *antaranews.com* (12 Desember 2015) <https://www.antaranews.com/berita/534718/unesco-umumkan-bandung-masuk-dalam-jaringan-kota-kreatif>

1.2.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada persiapan Indonesia dalam menghadapi MEA dan ACFTA, mengingat bahwa kerjasama pasar bebas ini dapat menjadi tantangan besar bagi Indonesia. Maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah; **“Bagaimana upaya pelaku ekonomi industri sepatu Cibaduyut menghadapi MEA dan ACFTA?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran upaya-upaya yang dilakukan oleh pelaku ekonomi, baik oleh pemerintah ataupun aktor UKM/IKM di klaster sepatu Cibaduyut menghadapi MEA dan ACFTA.

1.3.1 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sebuah referensi, informasi dan juga pengetahuan yang lebih mengenai upaya pemerintah dan juga UKM/IKM di sentra industri sepatu Cibaduyut menghadapi MEA dan ACFTA. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai perjanjian MEA dan ACFTA.

1.4 Kajian Literatur

Riska Yuliani dan Pazli, S.IP, M.Si dalam sebuah jurnal berjudul Pengaruh Masuknya Sepatu Kulit Impor Asal China Di Indonesia Terhadap Industri Sepatu Kulit Cibaduyut Terkait Pemberlakuan ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)¹⁹ yang membahas hubungan kerjasama ekonomi Indonesia dengan China dalam perjanjian ACFTA motivasi dan kepentingan China dan ASEAN (terutama Indoneisa) dalam menciptakan kawasan perdagangan bebas, selain itu dalam tulisan ini juga membahas kebijakan yang diterapkan untuk meningkatkan ekonomi.

Tulisan ini fokus pada pengaruh dari implementasi ACFTA terhadap industri sepatu kulit Cibaduyut, yang disebabkan oleh impor kulit sintesis ke pasar lokal. Tulisan ini menggunakan teori *comparative advantage* oleh David Ricardo, dalam tulisan ini menemukan bahwa masuknya produk atau material kulit sintesis yang masuk ke dalam pasar lokal Indonesia dengan tarif dan hambatan yang sangat minim berdampak buruk pada perkembangan industri sepatu kulit Cibaduyut, bahkan menurut tulisan ini mengakibatkan degradasi pada industri sepatu kulit Cibaduyut. Meskipun sudah membahas secara rinci pengaruh dari perjanjian ACFTA terhadap industri sepatu kulit Cibaduyut, namun tulisan ini tidak membahas secara khusus permasalahan dari kalah saing industri atau produk Indonesia dengan produk dari China , sedangkan sangat penting untuk mengetahui inti dari permasalahan dan juga usaha dan solusi untuk menyelesaikan masalah

¹⁹ Yuliana, Riska, Pazli, "Pengaruh Masuknya Sepatu Kulit Impor Asal China Di Indonesia Terhadap Industri Sepatu Kulit Cibaduyut Terkait Pemberlakuan *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA)", Universitas Riau, 2010, <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5158/jurnal.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

tersebut. Kemudian dalam tulisan ini tidak membahas peran atau dampak yang terjadi pada industri pendukung di klaster sepatu Cibaduyut. Sedangkan peran dan keberadaan dari industri pendukung ini sangat penting bagi perkembangan industri sepatu Cibaduyut.

Literatur kedua adalah *Factor Analysis of Footwear Industry Competitiveness Cibaduyut Bandung*²⁰ yang ditulis oleh Yuyun Yuniarti dan Sam'un Jaja Raharja. Tulisan ini membahas mengenai kemampuan daya saing dan berbagai jenis masalah yang dihadapinya. Tulisan ini menggunakan secara detail membahas faktor-faktor yang memengaruhi daya saing industri sepatu Cibaduyut. Hasil dari tulisan ini menuliskan bahwa kegiatan pembuatan sepatu Cibaduyut Kota Bandung belum bisa berdaya saing disebabkan oleh lemahnya penerapan faktor daya saing terutama yang menyangkut faktor keahlian pekerja dan faktor ketersediaan teknologi. Meskipun penulisan ini sudah sangat dalam membicarakan faktor-faktor yang menentukan daya saing industri sepatu Cibaduyut tetapi penulis tidak menjelaskan beberapa sebab dari buruknya faktor-faktor daya saing di industri sepatu Cibaduyut, seperti pembahasan mengenai kalah daya saing produk lokal dengan asing. Padahal salah satu faktor besar hal ini bisa terjadi adalah karena terdapatnya perjanjian-perjanjian pasar bebas seperti MEA dan ACFTA. Kemudian penulis juga tidak menjelaskan peluang yang dimiliki dengan perjanjian tersebut. Kerjasama perdagangan bebas oleh Indonesia di ASEAN atau dalam ACFTA menjadi peluang yang besar tetapi mengapa hal ini

²⁰ Yuyun Yuniarti, Sam'un Raharja. "Factor Analysis of Footwear Industry Competitiveness Cibaduyut Bandung", *Adibispreneur* Vol. 1, No. 3 (Desember 2016)

tidak dapat dimanfaatkan oleh pelaku ekonomi dan pemerintah Kota Bandung khususnya sentra industri sepatu Cibaduyut.

Literatur ketiga merupakan *The Development of Business Clusters in Indonesia*²¹ yang ditulis oleh Aknolt Kristian Pakpahan. Dalam buku ini beliau menuliskan mengenai implementasi klaster dalam Indonesia, tantangan dan juga kurangnya koordinasi politik / pemerintah serta faktor budaya dalam pertumbuhan jangka klaster bisnis. Dalam buku ini penulis menggunakan teori diamond oleh Michael Porter, dan secara jelas dalam buku ini dijelaskan posisi dan juga upaya implementasian klaster dalam kondisi Indonesia. Penulis fokus pada sentra industri sepatu Cibaduyut dan juga industri keramik Plered Purwakarta. Penulis sudah dengan jelas dan detail proses dan juga upaya menerapkan konsep klaster pada dua industri di atas. Dalam tulisan ini penulis menambahkan bahwa dalam kondisi Indonesia terdapat dua atribut lainnya yang penting dalam penerapan teori diamond di Indonesia, yaitu faktor budaya dan juga sistem pemerintahan yaitu adanya otonomi daerah. Dalam tulisan ini menyebutkan bahwa ada faktor pemerintah dalam pengimplementasian klaster tetapi dalam tulisan tidak lengkap atau kurang dalam penjelasan mengenai strategi atau program yang dilakukan pemerintah atau institusi pemerintah dengan klaster-klaster guna mengembangkan klaster seperti klaster sepatu Cibaduyut.

Ketiga tulisan diatas tidak membahas secara mendalam mengenai upaya-upaya pelaku ekonomi klaster Cibaduyut dalam meningkatkan daya saing atau menghadapi persaingan global atau dalam tulisan ini menghadapi MEA dan

²¹ Pakpahan Aknolt, *The Development of Business Clusters in Indonesia*, *The Development of Business Clusters in Indonesia: The Cases of Cibaduyut and Plered* (German: Nomos, 2014)

ACFTA. Selain itu dari ketiga tulisan masih kurang membahas permasalahan yang dihadapi klaster sepatu Cibaduyut dalam menghadapi MEA dan ACFTA dan upaya-upaya pelaku ekonomi dan juga pemerintah untuk menyiapkan UKM/IKM khususnya Cibaduyut dalam menghadapi persaingan global.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan dari Michael Porter dan juga analisa yang dilakukan Aknolt Kristian Pakpahan dalam pengimplementasian klaster di Indonesia. Kajian pustaka membantu penulis dalam menyusun penelitian dan mendapatkan referensi mengenai isu yang akan dibahas dalam tulisan ini. Dari ketiga literatur diatas akan membantu penulis membahas upaya yang dilakukan dalam meningkatkan daya saing klaster industri sepatu Cibaduyut dalam menghadapi MEA dan ACFTA, penulis dapat menganalisa sumber dari sulitnya meningkatkan daya saing klaster industri sepatu Cibaduyut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, saya akan membahas bagaimana indonesia berkompetisi dalam ekonomi global dengan menggunakan konsep klaster. Klaster merupakan pemusatan atau sentralisasi, konsentrasi bisnis yang saling berhubungan, pemasok dan unit-unit lain yang terkait pada bidang tertentu, pemusatan ini dilakukan secara geografis.²² Di era modern ini segala sesuatu dalam hidup kita terpengaruh oleh globalisasi dan terpengaruhi oleh ekonomi

²² Robert Huggins dan Hiro Izushi, *Competition, Competitive Advantage & Clusters; the idea of Michael Porter* (New York: Oxford University Press 2011), 34

global dimana setiap negara berkompetisi untuk lebih unggul. Aktor dalam perdagangan internasional dan ekonomi global bukan lagi hanya negara, tetapi juga dengan individu-individu berkepentingan dan juga perusahaan-perusahaan dimana dengan globalisasi pergerakannya makin cepat dan mudah. Menurut Michael Porter kompetisi dan daya saing negara tidak dapat ditentukan hanya oleh perdagangan internasional tetapi juga dengan daya saing ekonomi domestik, kesejahteraan domestik dan juga daya beli masyarakat, seperti yang akan di jelaskan dibawah, bahwa agar suatu negara dapat bersaing dalam perlombaan/persaingan ekonomi global yang ketat ini maka negara harus berkerja sama dan berinovasi, yang dimana harus mulai dari dalam (domestik). Michael Porter percaya bawa kerjasama-kompetisi dapat di raih dengan klaster dan teori diamond mana akan saya jelaskan di bawah.

Kerangka pemikiran sangatlah penting dalam suatu penelitian, kerangka pemikiran merupakan sebuah uraian atau konsep pemecahan masalah dimana dengan jelas menjelaskan kerangka berpikir dimana harus dapat menjelaskan secara komperhensif variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran penting untuk menentukan alur jalan pikiran dalam penelitian ini dimana harus secara logis dapat menjawab secara logis pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam tulisan ini. Untuk pedoman tulisan ini dalam melakukan penelitian maka diperlukannya kerangka pemikiran yang terdiri dari teori-teori. Dalam studi hubungan internasional teori merupakan alat yang sangat penting untuk membentuk opini atau kacamata dalam melihat suatu fenomena, teori membantu seseorang dalam memahami suatu fenomena.

Dalam era modern ini hampir segala aspek hidup kita sudah terpengaruh oleh globalisasi. Globalisasi bukanlah sesuatu yang baru, perpindahan suatu barang, jasa ataupun modal sudah terjadi sejak lama. Globalisasi saat ini menjadi suatu fenomena yang sangat penting, karena cepat dan jangkauan yang terjadi dalam beberapa dekade ini. Ada 3 alasan utama mengapa globalisasi dapat menjadi seperti saat ini, yang pertama jangkauan dan juga kemampuan perusahaan / MNC, kedua perkembangan teknologi dan informasi yang memungkinkan perpindahan (logistik) yang cepat dan murah, terakhir adalah karena sistem ekonomi dan peran pemerintah yang membentuk kerjasama dan kebijakan yang menghilangkan tarif dan hambatan.²³ Dalam studi Hubungan internasional jarang sekali topik atau fenomena terlepas dari globalisasi, semakin kesini globalisasi menjadi fenomena yang makin penting dan juga semakin besar pengaruhnya, salah satunya merupakan ekonomi, lebih spesifik ekonomi negara dan ekonomi internasional.²⁴

Untuk lebih mudah memahaminya saya melihat globalisasi dari perspektif liberalisme. Liberalisme merupakan teori besar dalam studi hubungan internasional munculnya teori liberal dipercaya seiringan dengan munculnya negara-negara liberal. Pemikir liberal sejak abad ke 17 melihat perkembangan yang pesat bagi manusia untuk berkembang dalam masyarakat madani dan ekonomi kapitalis, dimana keduanya dapat berkembang dalam negara yang kebebasan setiap individu terjamin. Perkembangan ilmu, baik dalam ilmu sosial

²³ Globalization 101, "What Is Globalization?" 2016, <http://www.globalization101.org/what-is-globalization/>

²⁴ The State University of New York Authorship, "What Is Globalization?" <http://www.globalization101.org/what-is-globalization/>, (diakses pada 10 Oktober 2016)

atau ilmu alam yang kemudian menciptakan perkembangan dalam teknologi dan juga kehidupan bermasyarakat yang liberal.²⁵

Pemikir liberal memiliki pandangan yang positif terhadap sifat manusia, dimana dasar dari teori liberalisme percaya akan akal manusia yang rasional dan kemudian pemikir liberalisme yakin bahwa prinsip yang rasional ini dapat juga diterapkan pada hubungan internasional. Disamping ini liberalis juga percaya bahwa manusia itu kompetitif dan juga memiliki kepentingan masing-masing, yang kemudian dari sifat manusia yang kompetitif ini dapat menciptakan kolaborasi, kerjasama. Dengan adanya kerjasama dan dapat menanggulangi rasa takut manusia dan keinginan besar untuk mendapatkan *power*.²⁶ Dalam liberalisme ada beberapa pendapat cara menanggulangi hambatan bagi perkembangan manusia. Tetapi satu hal yang disetujui semua pemikir liberal, yaitu kerjasama yang dilatarbelakangi oleh kepentingan dan keuntungan yang mutual akan terus berhasil. Mengingat bahwa seiring dengan modernisasi kebutuhan akan kerjasama semakin besar.²⁷

Di era modern ini hampir semua aspek-aspek dalam hidup kita terhubung dengan ekonomi global contohnya saat ini saya sedang menulis skripsi ini di laptop yang dirancang oleh perusahaan Amerika Serikat tetapi di produksi di China, kemudian berpakaian baju dari perusahaan eropa yang di produksi di Bangladesh dan sambil minum kopi yang ditanam dari Etiopia. Segala hal yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari memiliki keterhubungan berbagai

²⁵ Jackson Robert, dan Georg Sorensen. "Introduction international relations theories & approach" (New York: Oxford University Press 2010), 95

²⁶ Jackson Robert, dan Georg Sorensen. "Introduction international relations theories & approach" (New York: Oxford University Press 2010), 95

²⁷ Ibid, hal 97

negara, menunjukkan betapa besar pengaruh ekonomi global dalam hidup kita.²⁸ Hidup dalam dunia dimana kehidupan produk atau kebutuhan sehari-hari kita dipengaruhi oleh ekonomi global berarti juga bahwa keberlangsungan hidup dan karier kita besar dipengaruhi oleh ekonomi global, seperti yang banyak dialami oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat dulunya memiliki banyak perusahaan-perusahaan industri seperti industri *textile*, dimana masyarakat amerika saat itu dapat menemukan pekerjaan dengan gaji yang cukup baik.

Sekarang pekerjaan-pekerjaan industri seperti itu sudah jarang sekali dapat ditemui, selain karena peminat dari generasi muda sudah tidak tertarik pada pekerjaan seperti itu tetapi juga karena biaya untuk memproduksi produk-produk seperti itu lebih murah dilakukan di negara berkembang ataupun di negara kurang berkembang. Di waktu yang bersamaan saat perusahaan industri mulai keluar, perusahaan-perusahaan teknologi tinggi mulai masuk dan menutup kekosongan yang sebelumnya di tinggalkan oleh perusahaan-perusahaan industri. Contoh baiknya adalah Kota Charlotte, sejak masuknya perusahaan-perusahaan teknologi masuk, Charlotte muncul sebagai salah satu pusat perekonomian Amerika Serikat, rumah dari salah satu bank terbesar di Amerika Serikat yaitu Bank of Amerika. Perubahan-perubahan seperti ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju seperti Amerika Serikat aja tetapi juga terjadi dalam negara-negara di Afrika dan Asia, dan ekonomi global memiliki peran yang sangat besar dibanding pengaruh internalnya (dalam negeri).²⁹

²⁸ Thomas Oatley, "International Political Economy, 5th edition" (New York: Pearson 2011), 1

²⁹ Ibid.

Studi *International Political Economy* (IPE) membahas tentang bagaimana politik memengaruhi perkembangan ekonomi global dan begitu juga sebaliknya.³⁰ Dalam *internastional political economy* (IPE) liberalisme menjadi salah satu landasan teori untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di era modern. Liberalisme ekonomi awal munculnya sebagai kritik terhadap besarnya pengaruh politik pada ekonomi dan juga kebijakan-kebijakan ekonomi yang sebagian besar didominasi oleh negara-negara Eropa, Pemikir liberalisme menolak teori atau kebijakan yang menyatukan ekonomi dengan politik.³¹

Liberalisme muncul dari kritik terhadap 3 proposisi dari merkantilisme, pertama seperti yang sudah di katakan di atas liberalisme ingin membedakan antara ekonomi dengan politik, dimana bertujuan karena kegiatan /aktivitas ekonomi bertujuan untuk menguntungkan dan memperkaya individu bukannya untuk kepentingan pemerintah dalam mendapatkan *power*. Pandangan liberal yang melihat individu sebagai pusatnya percaya terhadap kebebasan individu atau swasta untuk *power* dan bukan pada pemerintah.³² Ekonomi atau pasar seharusnya berjalan dengan sendirinya dengan asumsi bahwa aktivitas ekonomi berdasarkan kepentingan masing-masing kemudian akan menciptakan penawaran dan permintaan, sehingga pasar seharusnya tanpa campur tangan pemerintah.³³

Proposisi kedua yang ditantang oleh liberal adalah negara / pemerintah akan selalu diuntungkan dengan aktivitas perdagangan dan pasar, baik itu

³⁰ Ibid, hal 2

³¹ Jackson Robert, dan Georg Sorensen. "Introduction international relations theories & approach" (New York: Oxford University Press 2010), 186-187

³² Thomas Oatly, "International Political Economy, 5th edition" (New York: Pearson 2011), 9

³³ Jackson Robert, dan Georg Sorensen. "Introduction international relations theories & approach" (New York: Oxford University Press 2010), 187

dikendalikan oleh pemerintah ataupun tidak, baik seimbang atau tidak pasar tersebut. Terakhir negara tidak menjadi lebih kaya dengan membuat produk industri tetapi negara akan lebih diuntungkan dengan memproduksi produk primer dimana harga produksinya rendah yang kemudian dapat ditukar dengan dengan produk lain yang biaya produksinya lebih mahal di negara tersebut. Liberal menekan pada pernyataan bahwa campur tangan pemerintah harus seminimal mungkin dalam aktivitas pasar, begitu juga dengan pendapatnya bahwa pemerintah harus seminimal mungkin mempengaruhi jenis produk yang dihasilkan negara.³⁴ Dengan pasar yang lepas dari campur tangan atau pengaruh pemerintah ini akan menciptakan pasar yang saling menguntungkan dan di pasar yang berfungsi secara sempurna, akan terus melakukan aktivitas perdagangan sampai pada saat perdagangan itu tidak lagi menguntungkan semua pihak, baik penjual maupun pembeli.

Meskipun dalam teori liberalisme penekanan bahwa pemerintah harus seminimal mungkin berperan dalam aktivitas pasar atau terlalu terlibat dalam sistem ekonomi tetapi para pemikir awal liberal juga menyadari perlunya peran pemerintah dalam membentuk kerangka hukum dan pembentukan regulasi-regulasi sebagai landasan untuk menjalankan pasar atau sistem ekonomi pemerintah, seperti mengatur tarif dan subsidi. Yang dimaksud dengan seminimal mungkin terlibat dalam aktivitas ekonomi adalah pemerintah hanya terlibat untuk memastikan pasar berfungsi dengan baik.³⁵

³⁴ Thomas Oatly, "International Political Economy, 5th edition" (New York: Pearson, 2011), 9

³⁵ Jackson Robert, dan Georg Sorensen. "Introduction international relations theories & approach" (New York: Oxford University Press 2010), 187-188

Dalam ekonomi liberalisme ada dua tokoh penting harus diketahui yang memiliki pengaruh besar dalam konsep ini, yaitu Adam Smith dan David Ricardo. Kontribusi kedua tokoh ini dalam ekonomi liberal sangat besar, Adam Smith yang sering kali dianggap sebagai bapak dari ekonomi modern pertama kali seperti dalam bukunya, *The Wealth of Nation* dalam buku ini ada beberapa pemikiran yang ditawarkan Adam Smith. Salah satu pemikiran Adam Smith dalam bukunya adalah konsep spesialisasi dan pembagian kerja disertai perluasan pasar dan perkembangan perdagangan dalam negeri maupun internasional, contohnya dalam sebuah perusahaan Pin terdapat seorang pegawai yang belum mendapatkan pendidikan dalam usaha ini dan tidak menggunakan mesin dapat menghasilkan satu pin perhari, jadi apa bila dalam perusahaan tersebut ada 10 pegawai maka dalam satu hari dapat hanya menghasilkan 1-2 pin. Tetapi dalam bisnis yang terbagi dalam berbagai cabang atau keahlian akan lebih efisien dan hasilnya akan berkali-kali lipat lebih banyak di bandingkan mengerjakannya secara individu.³⁶

Adam Smith kemudian mengembangkan kembali ide "*division of labor*" tersebut dalam jangkauan yang lebih luas yaitu secara internasional dimana sama seperti contoh sebelumnya setiap individu memiliki tugas masing-masing / spesialisasi dalam konteks ini yang menjadi aktornya adalah negara dimana negara yang mempunyai spesialisasi masing-masing.³⁷ Dengan adanya spesialisasi, kerjasama dan transaksi yang bertanggung jawab atas perkembangan ekonomi atau perdagangan global yang kemudian dapat dianggap *positive sum*

³⁶ Sung cho Dong dan Hwy Chang Moon, "Adam Smith to Michael Porter: Evolution of Competitiveness Theory" (Singapore: World Scientific Publishing, 2000), 4-5

³⁷ Ibid, hal 5-7

game. Dengan demikian apa bila negara lain dapat menyediakan suatu produk dimana harga produksinya lebih murah maka lebih baik beli sebagian dari yang dibutuhkan dari mereka, dan ini yang kemudian dianggap oleh Adam Smith sebagai keunggulan mutlak *absolute advantage*.³⁸

Seperti yang dikatakan sebelumnya, globalisasi memengaruhi hampir seluruh sisi dari studi hubungan internasional dan tidak terkecuali ekonomi. Globalisasi merupakan sebuah konsep yang membicarakan percepatan dan intensifikasi mekanisme, proses, dan aktivitas yang mempromosikan *interdependency global* dan pada akhirnya pada politik global dan integrasi ekonomi.³⁹ Terintegrasinya ekonomi dunia salah satu alasannya adalah karena industri-industri dan MNC perlu melakukan ekspansi dan seperti yang di jelaskan dalam ekonomi global salah satu faktor lainnya adalah karena biaya produksi yang lebih murah dan. *Pushing factor* dari perpindahan perusahaan diantaranya karena pajak yang mahal di negara-negara yang maju seperti pajak lingkungan seperti *carbon tax*, pajak tanah yang mahal dll. Kemudian alasan *pulling factor* biaya buruh yang lebih murah, pasar baru, dan pajak yang lebih murah, mungkin karena pajak lingkungan yang masih rendah atau bahkan tidak ada pajak lingkungan yang dikenakan pada perusahaan.

Teori ekonomi liberal dengan paham-pahamnya diiringi oleh penyebaran demokrasi di dunia, dengan bentuk negara yang demokrasi maka pemahaman tentang ekonomi liberal dan perdagangan bebas pun juga mulai tersebar di seluruh

³⁸ Sung cho Dong dan Hwy Chang Moon, "Adam Smith to Michael Porter: Evolution of Competitiveness Theory" (Singapore: World Scientific Publishing, 2000), 5-7 perusahaan

³⁹ Griffiths, Martin dan Terry O'Callaghan, "International Relations: The Key Concepts" (London: Routledge, 2002), 126-128

dunia. Dengan adanya perdagangan bebas dan juga terjadinya globalisasi maka pasti akan terjadi kompetisi antar MNC/ perusahaan ataupun negara untuk meraih posisi teratas untuk terus berkembang dan mensejahterakan negaranya dan bukan hanya negara saja bahkan persaingan anatara MNC antara perusahaan pun sangat besar. Untuk mengukur persaingan antar perusahaan atau mengukur persaingan anatar negara berbeda. Perusahaan memiliki batas yang jelas atau dia tidak bisa lagi membayar pegawainya, pemasok dan pemegang saham maka perusahaan itu akan bangkrut sedangkan kalau negara tidak ada kata bangkrut, yang ada negara itu puas atau tidak puas terhadap ekonomi negaranya. Definisi dari kompetisi atau persaingan sendiri dalam ekonomi global adalah kemampuan kita untuk memproduksi barang dan jasa yang berhasil lolos dari persaingan internasional, sementara masyarakat sejahtera.⁴⁰ Menurut Michael Porter untuk dapat terus berkometisi terutama dalam era globalisasi maka negara harus meningkatkan produktivitas barang dan jasa.

Persaingan domestik penting bagi persaingan internasional dan sebaliknya, Pada tahun 1950an ekonomi dan standar hidup masyarakat Amerika Serikat meningkat dari tahun-tahun sebelumnya dan untuk mengatur penyeimbangan perdagangannya hanya perlu mengatur kurs dengan benar. Tetapi pengaruh dari perdagangan internasional sangatlah kecil pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan Amerika Serikat maka kompetisi dan persaingan domestik menjadi kunci dan jawaban pada kesuksesan tersebut.⁴¹ Tetapi ini semua berubah saat

⁴⁰ Sung cho Dong dan Hwy Chang Moon, "Adam Smith to Michael Porter: Evolution of Competitiveness Theory" (Singapore: World Scientific Publishing, 2000), 26

⁴¹ Ibid

perdagangan internasional menjadi lebih penting. Apa bila suatu negara menemukan bahwa produktivitasnya masih meningkat maka negara dapat sukses pada ekspor apabila kurs diturunkan dan menjual produknya lebih murah di pasar global. Sedangkan kesejahteraan dan standar hidup yang tinggi bergantung pada daya beli masyarakat pada barang impor dan barang domestik, jadi pertumbuhan domestik dapat memperburuk perdagangan internasional yang kemudian tidak akan baik untuk negara. Maka daya saing masyarakat dan persaingan dapat menjadi persaingan internasional/ *international competition*.⁴²

Selain perlunya persaingan Michael Porter juga mengatakan bahwa daya saing suatu negara ditentukan juga oleh kemampuan industri dalam inovasi domestik, Inovasi sendiri memiliki 4 karakteristik,

- a. Memiliki kekhasan / khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan
- b. Memiliki ciri atau unsur kebaruan ditandai dengan adanya kadar orisinalitas dan kebaruan
- c. Dilakukan melalui program yang terencana
- d. Memiliki tujuan ditandai dengan adanya arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut

Kepentingan negara dan keinginan untuk unggul dalam persaingan ekonomi global dengan spesialisasi telah mendorong negara-negara untuk menemukan strategi baru untuk memajukan kebijakannya, dan

⁴² Sung cho Dong dan Hwy Chang Moon, "Adam Smith to Michael Porter: Evolution of Competitiveness Theory" (Singapore: World Scientific Publishing, 2000), 26-27

persaingan yang ketat diantara negara-negara ini menjadi landasan untuk terus mengembangkan bidang spesialisasinya dan daya saingnya. Pada tahun 1990 banyak negara yang menemukan strategi yang sesuai untuk meningkatkan lagi daya saingnya, yaitu dengan klaster bisnis. Klaster bisnis merupakan pemusatan, konsentrasi bisnis yang saling berhubungan, pemasok dan unit-unit lain yang terkait pada bidang tertentu, pemusatan ini dilakukan secara geografis.⁴³

Untuk dapat bersaing dalam ekonomi global Michael Porter mengatakan bahwa Perlunya situasi dimana terjadi *Coop-Petition* yaitu gabungan dari *cooperation* dan *competition*, perlu adanya kerjasama dan kompetisi diantara pemilik perusahaan industri, sehingga kondisi *Coop-Petition* ini akan mengarah pada perbaikan kualitas produk dan inovasi.⁴⁴ Dengan penelitian yang dilakukan Michael Porter yang mempetakan dan mengamati 10 negara-negara penting dalam perdagangan dan mengamati sejarah persaingan atau daya saingan perusahaan dan dinamikanya, Michael Porter menemukan kunci dari suksesnya suatu klaster bisnis, yaitu dengan teori diamond. Untuk menerapkan *Coop-Petition* untuk meningkatkan inovasi dan kemampuan produk untuk berkompetisi Michael Porter mengajukan teori diamond, dimana daya saing sebuah perusahaan berhubungan dengan kinerja dari perusahaan lainnya yang gabung dalam satu kawasan ekonomi.⁴⁵

⁴³ Robert Huggins dan Hiro Izushi, *Competition, Competitive Advantage & Clusters; the idea of Michael Porter* (New York: Oxford University Press 2011), Hal 45

⁴⁴ Ibid,

⁴⁵ Ibid,

Di dalam pendekatan Diamond theory terdapat 4 atribut, a; *Firm strategy, structure, and rivalry* b; *Factor conditions* c; *Demand conditions* d; *Related and supporting industries*.⁴⁶

a. Firm Strategy, Structure, and Rivalry

Dalam atribut ini membahas mengenai, bagaimana perusahaan/ industri diciptakan, diorganisir dan dikelola. Kemudian memahami yang menunjukkan bahwa persaingan akan mendorong bisnis untuk mencari cara untuk mengembangkan produksi dan pengembangan inovasi teknologi. Bagaimana merancang strategi suatu bisnis atau industri dan bagaimana untuk mengelola kerjasama dan kompetisi dengan klaster lainnya.

b. Factor Conditions

Faktor kondisi terbagi menjadi 5 bagian. 1; sumber manusianya yang tersedia apa tidak (keahlian dan jumlah) 2; sumber fisik, kualitas, sumber daya alamnya, kondisi alam. 3; sumber pengetahuan, presentasi dan jumlah universitas, lab penelitian, perpustakaan dll. 4; sumber modal, keterseidaan modal. 5; infrastruktur, sistem transpotasinya, kemudian kualitas sistem komunikasi untuk mendukung klaster

c. Demand Condition

Atribut ini menjelaskan kondisi pada pasar lokal dan kondisi permintaan di pasar lokal. Pentingnya kondisi permintaan adalah pembeli dapat menekankan

⁴⁶ Porter. Michael E, "Competitive Advantage of Nations" (New York: The Free Press A Division of Simon & Schuster Inc, 1990), 71-72

pada perusahaan atau produsen untuk meningkatkan kualitas produk dan mendorong perusahaan akan inovasi.

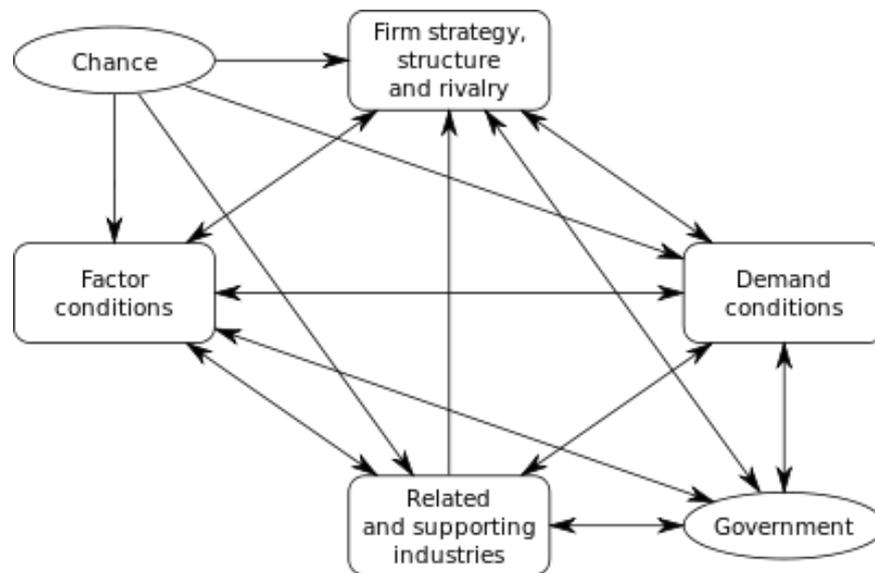
d. Related and Supporting Industries

Kondisi perusahaan yang mirip atau memiliki hubungan dimana juga mendukung industri dalam suatu klaster sangatlah penting. Dapat membantu perusahaan mengurangi biaya produksi, meningkatkan kualitas produk dan saling mendorong untuk inovasi.

Salah satu unsur yang tidak kalah penting juga adalah pemerintah dan faktor peluang. Pemerintah memainkan peran penting dalam mengatur regulasi dan menjaga perkembangan suatu klaster. Terdapat 5 peran pemerintah dalam klaster bisnis,

- a. Membuat kebijakan ekonomi mikro dan menjamin stabilitas politik
- b. Mendesain program yang membantu 4 atribut diatas
- c. Insentif untuk mendorong produktivitas
- d. Mendukung semua klaster yang ada, tidak hanya satu dan dua
- e. Menciptakan kebijakan ekonomi yang berkelanjutan yang menyangkut bisnis, masyarakat, dan klaster bisnis.

Gambar 1.1: The Diamond theory- Michael E. Porter



(Michael E. Porter “Competitive Advantage of Nations”)

Tujuan awal dari pembentukan kluster adalah menciptakan kondisi kerjasama dan persaingan yang sama antar perusahaan, dengan begitu akan mendorong perusahaan tersebut untuk berkembang dan berinovasi. Secara umum Michael Porter mengatakan bahwa ada tiga keuntungan utama dalam kluster: ⁴⁷

1. Kluster akan mendorong produktivitas dari perusahaan / UKM
 - Posisi yang saling berdekatan memberikan keunggulan produktivitas dalam bentuk tenaga kerja, informasi dan teknologi. Dengan model kluster dapat mengurangi biaya untuk mencari tenaga kerja yang tepat karena terpusatnya suatu industri maka akan menjadi daya tarik bagi tenaga kerja untuk mencari

⁴⁷ Pakpahan Aknolt, The Development of Business Clusters in Indonesia, The Development of Business Clusters in Indonesia: The Cases of Cibaduyut and Plered (German: Nomos, 2014), 32-33

kerja di klaster tersebut. Dengan begitu kemungkinan SDM terampil/ahli. Dengan tenaga kerja yang terampil maka akan mendorong kemungkinan untuk berkompetisi dan berinovasi sesuai kebutuhan perusahaan. Lingkungan klaster akan mendapatkan keuntungan dengan perusahaan pendukung seperti pemasok yang berada dekat dengan mereka yang dapat mengurangi biaya transportasi dan juga lebih cepat mendapatkan informasi seputar industri tersebut.

2. Klaster mendorong inovasi

- Menurut Adam Smith ada tiga jenis inovasi, yaitu produk, pemasaran dan proses.⁴⁸ Dengan posisi yang berdekatan maka perusahaan akan terus berusaha mendorong pemasaran inovasi baru atau dengan cara yang inovatif. Otomatis dengan begitu perusahaan akan terus bersaing mencari perbedaan dari perusahaan lain dan terus berinovasi untuk terus unggul dalam klaster tersebut.

3. Klaster mendorong terbentuknya perusahaan baru

- Alasan mengapa klaster akan mendorong pembangunan usaha adalah karena dengan bertambahnya jumlah SDM yang ahli yang dan perusahaan konsumtif maka perusahaan/ usaha dalam bidang pelayanan atau pendukung perusahaan maupun SDM akan hadir memenuhi permintaan (*demand*). Akan mudah bagi perusahaan-perusahaan untuk memasuki klaster tersebut karena mudahnya akses pada modal dan juga dengan bertambahnya perusahaan dalam klaster tersebut maka perusahaan pendukung contoh pemasok material dan lain-lain

⁴⁸ Ibid, hal 49-50

akan mendekat mengingat pasar utamanya merupakan pada lingkup klaster tersebut.⁴⁹

1.6 Motode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian, dibutuhkan metode dan teknik tertentu. Terdapat metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Juga, terdapat beberapa teknik dalam menempuh metode penelitian yang digunakan. Selain itu, akan dibahas juga jenis penelitian yang digunakan penulis.

1.6.1 Metode penelitian

Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut John Creswell, ada beberapa karakteristik metode kualitatif. Pertama, metode kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap sebuah masalah dan mengembangkan pemahaman yang mendetil terhadap sebuah fenomena. Kedua, tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian dinyatakan dengan jelas. Ketiga, data dianalisa dengan melakukan analisa terhadap tulisan dan menginterpretasi data yang ditemukan dengan makna yang lebih luas⁵⁰

Dalam melakukan analisa data, metode kualitatif memiliki sifat analisa isi. Peneliti dapat melakukan analisa melalui berbagai dokumen yang dijadikan sumber data. Data yang terdapat dalam penelitian kualitatif bersifat empiris dan

⁴⁹ Pakpahan Aknolt, *The Development of Business Clusters in Indonesia, The Development of Business Clusters in Indonesia: The Cases of Cibaduyut and Plered* (German: Nomos, 2014), 49

⁵⁰ John W. Creswell, *Educational Research*, (Upper Saddle River, N.J.: Pearson/Merrill Prentice Hall, 2008), 16

terdiri dokumentasi, rekaman suara narasumber, dan dokumen tertulis mengenai permasalahan yang diteliti. Metode penelitian kualitatif memiliki sifat verifikasi, ketepatan teori atau pola yang digunakan dalam penelitian kualitatif akan diuji dengan verifikasi.⁵¹

1.6.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan dua cara yaitu dengan wawancara dan studi dokumentasi. Penulis mencari data dengan cara melakukan wawancara dengan responden (data primer), dan penulis juga mengambil data dari dokumen publik seperti jurnal penelitian, laporan, surat kabar, serta media massa Internet (data sekunder).⁵²

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penulis akan menjelaskan penyusunan pembahasan dalam penelitian. Yang akan terbagi menjadi 5 lima bab, yaitu:

Bab 1 merupakan pendahuluan yang terdiri dari dari latar belakang masalah, identifikasi masalah (pembatasan masalah, perumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas mengenai globalisasi dan globalisasi ekonomi. Kemudian juga akan membahas mengenai kerjasama ACFTA dan MEA, tantangan dan juga peluang dari kerjasama ini.

⁵¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009)

⁵² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Sosial Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)

Bab III akan menjelaskan profil dari Bandung dan UKM/IKM di Kota Bandung, kemudian klaster industri yang ada di Bandung dan upaya (program) yang dilakukan dan menghadapi MEA dan ACFTA

Bab IV akan berisi tentang deskripsi dan analisa pada studi kasus Klaster industri sepatu Cibaduyut, yang kemudian akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan, bagaimana teori dari Michael Porter, yaitu klaster dan teori diamond menjadi jawaban bagi indonesia dalam menghadapi permasalahan yang ditemui dalam Bab II.

Bab V akan menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya.